

P - ISSN : 2338 - 6878

E - ISSN : 2620 – 3243

PROGRESS

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Penanggung Jawab

Nur Cholid (Dekan Fakultas Agama Islam)

Redaktur Ahli

Mudzakkir Ali (Pasca Sarjana Unwahas Semarang)

Husnul Khotimah (IAIN Tulungagung)

Sumadi (IAI Darusslam Ciamis)

Wahidul Alam (STAIN Kediri)

Syarifudin (IAIN Mataram)

Maysanah (IAIN Kudus)

Pimpinan Redaksi

Linda Indiyarti Putri

Sekretaris Redaksi

Imam Khoirul Ulumuddin

Redaktur pelaksana

Anas Rohman

Dewan Redaksi

Asma'ul Husna

Ahsanul Husna

Taslim Syahlan

Laila Ngindana Zulfa

Pusat Data dan Dokumen

Nur Rois

Desain Grafis

Aris Abdul Ghoni

Publikasi

Hamid Sakti Wibowo

M. Sh o l i h i n

Alamat

PAI – FAI Universitas Wahid Hasyim Semarang

Jln. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan, Semarang, 50236, Telp / Faks (024) 8505681

e-mail ; fai_unwahas6gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT Jurnal Progres Vol. 6 No. 1 Juni 2018 dapat diterbitkan sesuai waktu yang direncanakan. Tujuan dari penerbitan jurnal Progres ini adalah sebagai ajang untuk meningkatkan profesionalisme akademisi baik guru, dosen, tenaga kependidikan ataupun masyarakat umum. Jurnal Progres mempublikasikan hasil penelitian, karya ilmiah, gagasan konseptual, kajian kepustakaan, serta kajian dan aplikasi teori dalam semua disiplin ilmu khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jurnal Progres ini kaya akan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maka dari itu, dewan redaksi secara berkala mengundang kepada para dosen-peneliti untuk berkontribusi dalam penerbitan jurnal: melakukan penelitian, menuliskan temuan-temuan riset yang telah dilakukan, dan selanjutnya menerbitkan hasil temuan riset di jurnal ilmiah. Kita harapkan jurnal ini dapat menjadi salah satu media komunikasi dan informasi ilmiah dan menjadi wadah menuangkan buah pikir ilmiah sehingga para dosen lebih termotivasi untuk menulis dan akhirnya akan terbiasa menulis karya ilmiah. Sajian tulisan yang *pertama* merupakan kajian riset dengan judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator, Motivator, Inovator Dan Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI oleh Sahri. Penulis berusaha mendorong adanya guru yang professional, dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan menjadi mudah,

iii

efektif dan efisien serta memiliki *output* yang luar biasa baik segi ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu, maka madrasah membutuhkan guru PAI yang berkualitas dan professional. Kepala madrasah sebagai educator, motivator, innovator dan supervisor dalam lembaga pendidikan dituntut untuk memfasilitasi dan mengembangkan serta melengkapi kebutuhan agar menjadi guru yang professional.

Kedua, tulisan Arfiansyah Harahap tentang Madrasah: From Early Time To Nizhamiah (Sejarah Sosial Dan Kelembagaan Pendidikan Islam). Mengkaji Perkembangan Pendidikan Islam secara kelembagaan dari zaman klasik islam sampai saat ini. Kebangkitan madrasah merupakan awal dari bentuk pelebagaan pendidikan Islam secara formal. Menariknya pembahasan madrasah ini untuk diteliti, merujuk pada sisi keilmuan, dimana yang ilmu-ilmu diajarkan di madrasah pada umumnya masih merupakan kelanjutan dari yang diajarkan di masjid, hingga akhirnya perkembangan kelembagaan pendidikan Islam menjadi madrasah Nizhamiyah.

Ketiga, tulisan oleh Laila Ngindana Zulfa tentang Penerapan metode *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTs N Karangawen demak (studi eksperimen). Meneliti terkait para pendidik hendaknya menggunakan metode yang variatif pada pembelajaran SKI pada madrasah-madrasah, khususnya di daerah Karangawen masih menggunakan metode konvensional jadi terkesan monoton sehingga siswa kurang aktif dan cenderung tidak merata dalam sebaran hasil, sehingga terkesan individualis. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang metode

Cooperative Learning teknik Jigsaw dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimental sehingga memerlukan adanya dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui perbedaan kualitas pembelajaran anatara keduanya..

Keempat, tulisan Kholfan Zubair Taqo Sidqi tentang Aktualisasi Kegiatan Bela Negara Di Sekolah. Memaparkan kajian Sekolah juga sebagai wahana untuk mendidik para anak bangsa menjadi bertaqwa, terampil, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, serta sehat jasmani dan rohani. Penyelenggaraan bela negara di sekolah disadari atau tidak direalisasikan melalui pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, upacara bendera, penyelenggaraan ibadah. Sekolah juga telah menyelenggarakan kegiatan bermuatan bela negara sesuai dengan usia, fisik, psikhis, peserta didik.

Tulisan *kelima* dengan judul Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Di Madrasah oleh Nella Khoirina dan Anas Rohman. Mengkaji tentang guru ditugaskan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didiknya, seperti watak dan sifat anak didiknya serta Guru juga harus memahami keberadaan setiap individu atau peserta didik sebagai wujud yang utuh, menangani setiap permasalahan yang muncul dari diri peserta didik dalam peroses belajar melalui pendekatan psikologi. Psikologi kepribadian merupakan tentang kekuatan psikologi yang membuat setiap individu unik dimana alasan seseorang bertingkah laku dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang selalu berkembang dan

berubah melibatkan kerja tubuh dan jiwa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga psikologi kepribadian dalam pendidikan di madrasah memberikan kontribusi dalam proses pendidikan.

Akhirul kalam, redaksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada mitra bestari dan para penulis yang telah mengirimkan hasil penelitiannya untuk diterbitkan di Jurnal Progress. Penerbitan jurnal ilmiah ini merupakan kontribusi masyarakat akademik di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam menyajikan hasil penelitian masyarakat intelektual kepada khalayak. Dewan redaksi berharap semoga tulisan-tulisan yang disajikan melalui edisi ini memberi pencerahan bagi pembaca.

Wa ākhiru da'wāna anilhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn.

Semarang, Juni 2018

Linda Indiyarti Putri

P R O G R E S S
Jurnal Pendidikan Agama Islam

Daftar Isi

Pengantar Redaksi :	iii
Daftar Isi :	vii
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR, MOTIVATOR, INOVATOR DAN SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI Sahri :	1
MADRASAH: FROM EARLY TIME TO NIZHAMIAH (Sejarah Sosial dan Kelembagaan Pendidikan Islam) Arfiansyah Harahap :	24
PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TEKNIK <i>JIGSAW</i> DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA KELAS VIII DI MTS N KARANGAWEN DEMAK (Studi Eksperimen) Laila Ngindana Zulfa:	44
AKTUALISASI KEGIATAN BELA NEGARA DI SEKOLAH Kholfan Zubair Taqo Sidqi:	69
PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DALAM PENDIDIKAN DI MADRASAH Nella Khoirina, Anas Rohman:	97

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR,
MOTIVATOR, INOVATOR DAN SUPERVISOR UNTUK
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI**

Sahri

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

sahriunugiri@gmail.com

Abstrak

Kepala Madrasah merupakan orang yang memiliki tenaga fungsional guru yang bertugas sebagai pemimpin dilembaga pendidikan, yang menyelenggarakan sebuah kegiatan belajar mengajar sehingga terjadinya interaksi antara seorang murid dan guru. Akan tetapi, kepala madrasah masih belum melaksanakn tugasnya dengan baik. Apabila Madrasah ingin mencapai tujuan yang direncanakan, seorang kepala madrasah harus menciptakan dan menjadikan guru sebagai guru yang professional serta bertanggungjawab atas pembelajaran. Dengan adanya guru yang professional, dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi mudah, efektif dan efisien serta memiliki *output* yang luar biasa baik segi ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu, maka madrasah membutuhkan guru PAI yang berkualitas dan professional. Karena dengan adanya guru yang professional akan menjadikan madrasah lebih disiplin. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah sebagai educator, motivator, innovator dan supervisor dalam lembaga pendidikan dituntut untuk memfasilitasi dan mengembangkan serta melengkapi kebutuhan agar menjadi guru yang profesional.

Kata Kunci :Kepala Madrasah, motivator, Inovator, Profesional guru

Abstract

The principal is a person who has a functional position as teacher and served as a leader in educational institutions, which organizes a teaching and learning activities so that the interaction between student dan teacher are occur. However, the principal still has not done a good job. If the school want to achieve its intended purpose, a principal must create dan make the teacher to be a professional teacher and responsible for learning. With the existence of a professional teacher in teaching and learning acitivities will be easy, effective and efficient and has a remarkable output. Therefore, the school requires Islamic education teacher whose qualified and professional. Because with the existence of a professional teacher will make the school more disciplined. Therefore, a principal as an educator, motivator, innovator and supervisor in educational institution is required to facilitate, develop and complement the need to become a professional teacher.

Keyword: *Principal, Motivator, Innovator, Teacher professional.*

A. Pendahuluan

Didalam pembukaan UUD 1945 pada alinea yang keempat yang berbunyi melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Ini merupakan salah satu misi bangsa Indonesia agar menjadi bangsa yang luar biasa. Bangsa yang cerdas ialah modal dasar untuk mewujudkan misi-misi yang lainnya¹. Melihat amanat yang terkandung tersebut, maka pemerintah melalui badan- badan

¹Miftahul Huda, *peran pendidikan islam terhadap perubahan social, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 1 Februari 2015* (Kudus: STAIN Kudus, 2015)Hlm. 166

publiknya agar menyelenggarakan sebuah terobosan yang mampu bersaing dengan Negara-negara lain yang berupa sebuah pendidikan.

Pada hakikatnya, Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang berada di sekitarnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Di jelaskan juga bahwa, Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 sebagai berikut “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”². Akan tetapi, pada kenyataannya peranan pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlaksana dengan baik. Bahkan dari segi gurunya pun yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik ataupun yang sudah tersertifikasi tetap sama saja tidak ada perubahan dalam mengelola pendidikan.

Fenomena yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, masih banyak sekali seorang kepala madrasah belum melaksanakan tugas dan perannya sebagai kepala madrasah. Akibatnya banyak lembaga pendidikan yang mengalami sebuah

² Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 1, hlm. 3.

kegagalanyang ditandai dengan beberapa hal, yakni kelulusan yang sangat rendah dan bentuk suasana yang kurang aman dan nyaman³.

Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan bisa dikatakan sehat, maju dan berkembang haruslah memiliki komponen yang saling mendukung dalam dunia pendidikan tersebut, salah satunya ialah memiliki seorang kepala madrasah yang memiliki peran dan tanggungjawab sebagai motivator, inovator, administrator dan supervisor. Kepala madrasah yang berkompeten memiliki tanggungjawab sebagai motivator, inovator, administrator dan supervisor akan menghasilkan sebuah *out put* yang sangat memuaskan dan akan bertanggungjawab dalam mengemban amanatnya. Sehingga Guru PAI yang professional akan mampu membawa perubahan yang signifikan terutama dalam hal akhlak dan moral didalam masyarakat.

Didalam al quran juga dijelaskan bahwa, seorang pemimpin harus mampu memberikan sebuah petunjuk dan mengarahkan untuk menuju yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat as Sajdah ayat 24⁴:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: *dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang member petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami (QS. As Sajdah: 24)*

³ Syafrudin, *Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, Cet. I, 2012),)Hlm. 62

⁴ Departemen agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*, (Surabaya: Al hidayah Surabaya, 2002), Hlm. 589

Dengan demikian, adanya kepala madrasah yang berperan dan menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin akan menghasilkan dan menciptakan guru PAI yang professional. Sehingga guru PAI yang professional akan mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan mengambil judul “ Kepala Madrasah Sebagai Educator, Inovator, Motivator dan supervisor dalam meningkatkan professional guru PAI.

B. Pembahasan

1. Pengertian Kepala Madrasah

Ditilik dan diperhatikan dari katanya, bahwa kepala Madrasah terdiri dari dua suku kata, yaitu “ Kepala dan Madrasah. Kata kepala bisa diartikan sebagai pemimpin atau ketua dalam sebuah lembaga. Sedangkan Madrasah ialah sebuah lembaga yang mengandung tempat untuk menerima dan memberikan sebuah pelajaran⁵. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa, kepala Madrasah merupakan sebuah pemimpin yang ditempatkan didalam sebuah lembaga, yang mana lembaga tersebut sebagai pertukaran antara menerima dan memeberikan sebuah pelajaran. Berjalan dan tidaknya sebuah madrasah tergantung kepada pemimpin yang menjabat tersebut. Perlu ditegaskan, sesungguhnya kepala madrasah haruslah memiliki pengetahuan yang cukup dan memadai tentang seluruh keajaiban seorang guru agar nantinya guru mampu berbuat dan

⁵ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di madrasah dan madrasah*, (Jakarta: prenadamedia, Cet. I, 2016), Hlm. 418

melaksanakan tugasnya secara professional⁶. Selain itu, seorang kepala madrasah juga harus memiliki kewibawaan dan kepribadian yang sopan dalam segala bertindak.

Kepala madrasah merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dimadrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas⁷. Jadi seorang kepala madrasah harus mampu mengkondisikan semua yang ada dilingkungan madrasah, terutama dalam menciptakan guru yang professional.

Didalam kepemimpinan seorang Kepala madrasah harus mampu mengatur dan mengelola sebuah lingkungan kerja dan suasana kerja. Dalam lingkungan kerja, kepala madrasah harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengelola ruangan, kantor, kelas, perpustakaan, halaman lingkungan menjadi aman, sehat, rapi dan indah, sehingga dalam kegiatan yang lainnya mampu terkondisikan dan berjalan dengan baik. Sedangkan seorang kepala madrasah dalam mengatur suasana, seorang kepala madrasah harus mampu menjalin sebuah hubungan yang harmonis, baik kepala madrasah dengan guru, guru dengan karyawan, kepala madrasah dengan karyawan serta mengetahui beberapa yang dikerjakan oleh guru tersebut. Sehingga terciptalah sebuah tugas masing-masing kepala madrasah dalam menjalankan atau mendirikan arahan, memahami dan mengetahui tugas yang

⁶ Murniati, *Manajemen strategik peran kepala madrasah dalam pembedayaannya*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 138

⁷ Lailatu zahroh, *upaya kepala madrasah sebagai innovator dalam meingkatkan kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal*, Jurnal Pendidikan islam Volume 02 Nomor 02 Nove,ber 2013, Hlm. 245

harus dikerjakan sebagai guru, serta memberikan dukungan moriil kepada beberapa guru dalam hal pekerjaan serta menciptakan sebuah perumahan atau lingkungan yang ada di madrasah sehingga menjadi tertib dan rasa aman dimadrasah⁸.

2. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepemimpinan seorang kepala madrasah mengandung berbagai cara dan usaha yang dilakukan olehnya dalam usaha mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan guru PAI, staf, karyawan, siswa, masyarakat serta *stakeholder* pendidikan sebagai wujud tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan⁹. Pengetahuan yang sempurna, kompetensi dan komprehensif tentang sebuah tujuan pendidikan yang diperlukan kepala madrasah sebagai sumber penggerak dari semua sisi sumberdaya manusia sebagai arah tujuannya. Dengan Tugas tambahan yang diemban oleh Kepala madrasah, tujuannya ialah untuk mengontrol dan membimbing guru PAI yang berada disatuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan setidaknya kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan yang sangat berbeda dengan kepala madrasah yang lainnya. Diakarenakan Gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena

⁸ Ika Rista Septiani. 2015. Peran Kepala madrasah sebagai motivator terhadap kompetensi pedagogic guru madrasah dasar daerah binaan letjen suprapto Kecamatan Bojong, (Semarang: UNNES 2018, 2015), Hlm. 7

⁹ Murniati, *Manajemen stratejik*hlm. 137.

keberhasilan. Secara umum, Gaya seseorang didalam kepemimpinan dibagi menjadi tiga di antaranya adalah:

- a. Gaya Kepemimpinan yang bersikap Otoriter
- b. Gaya Kepemimpinan yang bersikap Demokratis
- c. Gaya Kepemimpinan yang bersikap Bebas dan Pelengkap¹⁰.

Dikutip oleh Mulyadi dari Salfen hasri dalam bukunya yang berjudul, madrasah efektif dan Guru efektif menjelaskan bahwa, tanggungjawab dari kepala madrasah ialah sebagai berikut¹¹:

- a. Menjaga segala sesuatunya agar mampu berjalan dengan lancar dan aman
- b. Memberikan solusi dan selalu menjauhkan konflik yang terjadi dimadrasah
- c. Berusaha Menyembuhkan luka pada psikologis baik guru, staf, karyawan maupun siswanya
- d. Mengawasi kerja orang lain
- e. Menerapkan ide-ide pendidikan yang berada dilingkungan madrasah

Disisi lain, ada beberapa Tanggungjawab yang dimiliki oleh Kepala Madrasah, diantaranya pembinaan ketenagaan, pembinaan kesiswaan, pembinaan sistem pengajaran, pembinaan sarana pengajaran dan Pembina lingkungan pendidikan dan

¹⁰ Daryanto, *Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 34-37.

¹¹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling*Hlm.419

pengajaran¹². Selain itu juga, seorang kepala madrasah memiliki tugas dan fungsi dan pendidikan sebagai berikut:

- a. Menetapkan arah madrasah kedepan untuk mencapai tujuan dengan cara membuat visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Membuat rangkaian organisasi madrasah dengan cara membuat struktur organisasi, menetapkan staf, karyawan dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf dan karyawan yang ada dilingkungan madrasah.
- c. Memberikan motivasi kepada staf baik secara internal maupun eksternal .
- d. Mengawasi dan mengendalikan semua yang ada dimadrasah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan¹³.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Educator, Inovator, Motivator dan supervisor

Dalam rangka memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas serta mutu pendidikan yang berada dilingkungan madrasah, perlu diperlukannya kebersamaan dan kekompakan dalam segala hal baik kemampuan, ketrampilan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dan karyawan agar pembelajaran yang terjadi menjadi berkualitas, efektif, menyenangkan dan efisien. Lebih-lebih guru PAI yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan dan akhlak yang dimiliki

¹² Mulyadi, *Bimbingan Konseling*Hlm. 419

¹³ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Madrasah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004) 112.

oleh siswa. Disinilah peran seorang kepala madrasah sangat dibutuhkan sekali dalam hal mutu pendidikan dan profesionalisme seorang guru PAI. Oleh karena itu, ada beberapa peran yang harus dilaksanakan sebagai kepala madrasah, yakni:

a. Kepala madrasah sebagai Educator

Dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu inti yang paling mendasar dalam kegiatan pendidikan, sedangkan guru sebagai pelaksana atau penggerak bahkan pengembang yang paling utama didalam madrasah¹⁴. Seorang kepala madrasah yang memiliki komitmen dan keinginan yang kuat dalam pelaksanaan keberhasilan sebuah pendidikan, tentu saja seorang kepala madrasah akan memperhatikan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh gurunya. Selain itu juga, seorang kepala madrasah secara istiqomah harus selalu berusaha memfasilitasi Sumber Daya Manusia bagi guru PAI dan sebagai pendidik, kepala madrasah juga melaksanakan sebuah perencanaan, pengelolaan dan evaluasi dari setiap pembelajaran. Dengan adanya sebuah evaluasi, kegiatan guru PAI yang ada dimadrasah juga bisa terkontrol dan terkendali.

Disamping itu, kepala madrasah merupakan sebuah pemimpin masyarakat dan orang tua yang mampu memeberikan sebuah informasi tentang smua masalah yang dihadapi oleh siswanya. Dalam menjabat kepala madrasah, ia harus mampu membina dan meningkatkan kompetensi dan

¹⁴ Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, Cet. I, 2014), Hlm. 8

kemampuan seorang guru PAI. Tugas yang diemban oleh kepala madrasah yang demikian merupakan sebuah langkah sebuah pengajaran yang ditujukan atau memberikan sebuah bimbingan kepada semua guru. Harapannya guru PAI memiliki dan mampu membina siswa-siswinya dengan baik¹⁵.

b. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Menurut Komariah dkk dalam bukunya *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif* inovator merupakan orang yang melakukan pembaharu, perintis/pioner, atau orang yang mudah membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari suatu inovasi¹⁶.

Kepala madrasah dikatakan sebagai innovator dalam mengemban dan memperbaiki guru PAI, harus memiliki beberapa aspek yang harus dimiliki, yaitu :

1. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam mencari sebuah peluang perubahan yang dapat diperlihatkan dengan beberapa indikator sebagai berikut:
 - (a) kepala madrasah dapat menemukan gagasan yang baru,
 - (b) kepala madrasah dapat memilah dan memilih sebuah idea tau gagasan baru untuk kebutuhan madrasah.
2. Kepala madrasah harus memiliki sebuah kemampuan yang dapat melakukan sebuah perubahan yang berada dilingkungan madrasah, dengan indikator sebagai berikut:

¹⁵ Akhmad Afroni, *Kompetensi Kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran dalam upaya peningkatan kompetensi guru*, Jurnal: **FORUM TARBIYAH** Vol. 7, No. 1, Juni 2009, Hlm. 85

¹⁶ Komariah, dkk. 2005. *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 23

- (a) dapat merubah sebuah perubahan dalam proses KBM,
- (b) dapat menciptakan dan mengubah dalam hal pengembangan dan pembinaan guru dan karyawan
- (c) dapat melaksanakan dan mengubah dalam bidang ekstrakurikuler
- (d) serta dapat mengaplikasikan perubahan yang ada dimasyarakat¹⁷.

c. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Motif ialah segala bentuk kegiatan yang ada kekuatan untuk mendorong dan selalu mengarahkan terhadap tujuan¹⁸. Menurut Hamzah B Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya, Kata motivasi bisa diartikan sebagai sebuah kekuatan yang berada didalam seseorang, yang mana motivasi tersebut menggerakkan individu untuk berbuat dan bertindak¹⁹. Kata motif bisa dikatakan sebagai upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu²⁰. Penggerak ini mampu keluar dari dalam diri agar tujuannya tercapai. Bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan sebuah penggerak yang lahir dalam diri seseorang sebagai upaya untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan sehingga mampu memperoleh sebuah keberhasilan dan kesuksesan. Kalau demikian, motivator bisa diartikan sebagai orang yang memberikan kekuatan atau penggerak sebagai cara

¹⁷ Murniati, *Manajemen Strategik*..... Hlm. 161

¹⁸ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, tt) hlm. 159

¹⁹ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

²⁰ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet, 21, 2012) hlm.73

untuk membangkitkan kemampuan dan kualitas yang berada dalam diri seseorang.

Motivasi sangatlah penting untuk meningkatkan sebuah pekerjaan yang efektif²¹. Dengan adanya motivasi orang akan menjadi lebih giat dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Begitupun juga seorang kepala madrasah, harus mempunyai prinsip sebagai motivator. Karena dengan adanya motivator, seorang guru PAI juga akan selalu semangat dalam melakukan segala hal. Misalnya dalam hal pengajaran, menyiapkan materi, menyiapkan pembelajaran serta guru mampu melaksanakan evaluasi dengan senang hati. Selain itu, peran kepala madrasah berusaha merubah lingkungan kerja, suasana kerja, memberikan sebuah penghargaan dan hukuman bagi guru, dengan tujuan agar tercipta suasana yang menyenangkan. Sehubungan dengan adanya hal tersebut ada beberapa fungsi dari motivasi, yakni:

- a. Mendorng manusia untuk melakukan sesuatu, bisa dikatakan sebagai motor yang melepaskan sebuah energi.
- b. Menentukan arah atau sebuah tujuan yang ingin dicapai.

²¹ Rosdina, Murniati dan Yusrizal, *Prilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja guru pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi pendidikan Pacasarjana universitas syiah Kuala, Volume 2 Nomor 02 Mei 2015, hlm. 73

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan sebuah perbuatan yang harus dilakukan untuk menghasilkan apa yang menjadi tujuannya²².

Oleh sebab itulah seorang kepala madrasah harus mampu sebagai motivator didalam lembaganya. Keterampilan seorang kepala madrasah dalam Mengatur sebuah lingkungan kerja dapat dilakukan dengan cara mengelola lingkungan madrasah secara fisik, menciptakan ruang kantor yang kondusif, pengelolaan ruang kelas menjadi efektif ketika dipakai Kegiatan belajar Mengajar serta membenahi dan melengkapi sarana prasarana yang memadai.

Adapun kepala madrasah sebagai motivator ialah membangun prinsip memberikan penghargaan dan hukuman, yang akan memberikan rangsangan agar dalam kegiatan yang dilakukan menghasilkan produk yang positif dan produktif²³. Sedangkan dengan menerapkan sebuah *reward* atau penghargaan yang layak bagi seorang guru yang professional dan berprestasi. Sedangkan kepala madrasah dalam menerapkan sebuah hukuman bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi prilaku dan sikap yang tidak diinginkan.

Menjadi motivator merupakan sesuatu hal yang sangat melelahkan dan membuat capek²⁴. Begitupun juga seorang kepala madrasah yang menjabat dan berperan sebagai

²² Sardiman, *interaksi*hlm. 85

²³ Sutomo. *Manajemen Madrasah*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2011) hlm. 7

²⁴ Anthony Dio Martin, *Monster Motivasi ketika motivasi yang biasa saja tidak cukup*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hlm. 138

motivator. Karena kepala madrasah harus berusaha memberikan motivasi dan membangkitkan serta memeberikan dorngan agar guru, staff dan karyawan yang dibinanya memiliki sikap profesionalitas yang tinggi. Ketika profesionalitas seorang guru PAI sudah tampak dan terbentuk, maka dengan sendirinya kegiatan belajar mengajar di madrasah akan menjadi lebih baik dan memiliki *output* yang luar biasa.

Kepala madrasah dikatakan sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI setidaknya memiliki beberapa aspek, yaitu:

1. Kepala madrasah harus mampu mengatur atau menata di lingkungan kerja yang dapat dilihat dalam eksistensinya sebagai berikut: (a) kepala madrasah dapat mengatur atau menata ruang kerja secara rapi, (b) kepala madrasah dapat mebgatur dan menatar ruang kelas secara baik dan benar untuk proses kegiatan pembelajaran, (c) kepala madrasah mampu memposisikan dan meletakkan peralatan serta ruangan yang ada dilabolatorium yang digunakan untuk kegiatan praktik, (d) kepala madrasah dapat mengatur dan menata di lingkungan perpustakaan agar nyaman dan sejuk, (e) kepala madrasah mampu mengatur, menata dan mengelola halaman atau lingkungan disekitar madrasah sehingga dalam pembelajaran terasa sejuk dan nyaman.

2. Kepala madrasah dapat menciptakan suasana dan kondisi kerja, bisa dilihat eksistensinya sebagai berikut: (a) kepala madrasah dapat melakukan komunikasi dan menjaga keharmonisan baik kepala madrasah dengan guru maupun guru dengan guru, (b) kepala madrasah dapat menciptakan hubungan kerja yang baik sesama karyawan, (c) kepala madrasah mampu menciptakan keharmonisan antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru serta guru dengan karyawan dan (d) seorang kepala madrasah dapat menciptakan kerjasama antara madrasah dan lingkungan sekitar.²⁵

Dalam kondisi yang seperti itu, seorang kepala madrasah harus mampu memberikan sebuah motivator atau arahan kepada bawahannya dalam menjalankan tugasnya. Arahan atau sebuah motivator akan bisa diterima dan bisa dijalankan dengan baik oleh guru-guru apabila diberi sebuah rangsangan atau stimulus kepada setiap individu. Akan tetapi, selain sebuah stimulus atau motivator tidak lupa juga seorang kepala madrasah harus mempersiapkan dan menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar di madrasah²⁶.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah segala upaya pemberian sebuah bantuan yang diberikan kepada guru, supaya guru dapat

²⁵ Murniati, *Manajemen Stratejik*....., Hlm. 162

²⁶ Syafrudin, *Pendidikan dan pemberdayaan*), Hlm. 65

membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai penunjang profesionalisme seorang guru²⁷. Adapun pengertian supervisi merupakan segala usaha yang dikerjakan oleh atasan kepada bawahan untuk memberikan sebuah bantuan, bimbingan, penggerakan motivasi, nasehat dan pengarahan yang memiliki tujuan agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa lebih baik dan sebagai hasilnya pembelajaran terhadap siswa berhasil²⁸. Sedangkan supervisor adalah pemimpinan atau direktur terdepan yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk melaksanakan pembinaan madrasah baik dari segi teknis edukatif maupun administratif pada setiap jenis dan jenjang pendidikannya²⁹.

Menurut Sahertian dalam bukunya Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Supervisi memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

(1) mengkoordinasi semua usaha madrasah, (2) memperlengkapi kepemimpinan madrasah, (3) memperluas pengalaman guru-guru, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, (5) memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, (6) menganalisis situasi belajar mengajar, (7) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, (8) memberi wawasan yang lebih luas dan

²⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000) hlm. 230

²⁸ Hamalik *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992) hlm. 22.

²⁹ Tri Widodo, Skripsi: *Efektivitas peran Kepala madrasah Sebagai supervisor di SDN Wonosobo 1, SDN Wonosobo 5 dan SDN wonosobo 6* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hlm. 32,

terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan peningkatan kemampuan mengajar guru-guru³⁰.

Jadi supervisi itu sangat penting sekali dilakukan oleh kepala madrasah, terhadap bawahannya. Dengan adanya supervisi semua kegiatan yang berada dilingkungan madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi profesional guru PAI. Selain itu, seorang kepala madrasah diwajibkan menjaga hubungan komunikasi dengan guru dan karyawan, sehingga tugas dan peran kepala madrasah sebagai supervisor tidak tampak menakutkan dan membuat guru PAI serta karyawannya merasa gemetar.

Agar tujuan pembelajaran dan pendidikan yang sudah disepakati bersama haruslah memiliki kepala madrasah yang memiliki kepribadian sebagai supervisor. Diakarenakan kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tugas dan fungsi, serta memiliki rasa tanggungjawab untuk membina dan mengembangkan guru dan stafnya sebaik mungkin baik dari segi metode pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran³¹. Sebagai seorang pemimpin dalam hal belajar dan mengajar dimadrasah, kepala madrasah harus mampu membina dan membimbing gurunya secara istiqomah sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik dan tertib serta memiliki sikap

³⁰ Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm. 21

³¹ Ninik Pujayanti, *Peranan kepala Madrasah Sebagai supervisor dalam pengembangan staf dan kurikulum (studi kasus di smp negeri 11 Tangerang, Banten)*, (Semarang: UNNES,2006), Hlm. 33

profesionalitas. Sehingga seorang guru PAI yang profesional diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswanya menjadi lebih baik.

Dengan adanya kepala madrasah yang berperan dan bertanggungjawab dalam lembaga pendidikan sebagai educator, innovator, motivator dan supervisor akan menghasilkan sebuah kompetensi profesionalitas guru PAI yang baik. sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Madjid dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa kompetensi profesionalitas seorang guru meliputi, penguasaan materi, menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang telah diampu, menumbuhkembangkan profesionalitas secara terus menerus dan berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi daam mengembangkan kemampuan diri³².

Aspek yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru PAI, yaitu:

1. Kepala madrasah harus mampu menyusun daam kegiatan supervisi dengan berbagai indicator, yaitu: (a) kepala madrasah mempunyai beberapa program supervisi kelas ketika dalam proses pembelajaran, (b) kepala madrasah mempunyai konsep supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler dan (c) seorang kepala madrasah

³² Abdu Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, Cet. II, 2014)Hlm. 92-93

mempunyai konsep yang matang dari setiap program misalnya perpustakaan, ujian, administrasi dan lain sebagainya.

2. Kepala madrasah memiliki sebuah kemampuan program supervise yang dilaksanakan dalam setiap semesternya, dapat dilihat berbagai indicator, yaitu: (a) kepala madrasah melakukan supervisi untuk kelas (b) kepala madrasah menjalankan supervisi secara dadakan sebagai upaya peningkatan guru PAI didalam kelas dan (c) kepala madrasah menjalankan dan melaksanakan program supervisi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan yang berkaitan program yang lainnya.
3. Ketika sudah melaksanakan supervisi, seorang kepala madrasah harus mampu memanfaatkan dan menggunakan hasil dari supervisi tersebut, dengan tujuan: (a) hasil supervisi digunakan kepala madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru PAI dan karyawan dan (b) hasil supervisi sebagai upaya untuk meningkatkan dalam program pengembangan di madrasah³³.

Oleh sebab itu, dengan adanya sebuah supervisor dari kepala madrasah, hasil dari tujuan yang diinginkan setidaknya akan memberikan sebuah perubahan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama bagi guru PAI yang menajdi ujung tombak dalam pendidikan akhlak.

³³ Murniati, *Manajemen Strategik*, Hlm. 160

C. Kesimpulan

Madrasah merupakan suatu unit yang terkecil dalam pendidikan, namun sanggup untuk mengimbangi perkembangan zaman. Madrasah berada dibawah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan pejabat yang posisi sangat strategis dalam pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan seorang guru PAI yang bermutu dan profesional dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan memiliki guru PAI yang professional maka kurikulum yang ada dimadrasah akan berjalan dengan baik sekaligus akan memebentuk karakter dan moral yang baik pula didalam pendidikan . Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki peran dan tanggungjawab sebagai educator, innovator, motivator dan supervisor. Dengan adanya peran dan tanggungjawab tersebut, maka akan terjawab dunia pendidikan dimadrasah zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Akhmad. 2009. *Kompetensi Kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran dalam upaya peningkatan kompetensi guru*, Jurnal: *FORUM TARBIYAH* Vol. 7, No. 1, Juni 2009.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen agama RI. 2002. *Al Quran dan terjemahannya*. Surabaya: Al hidayah Surabaya.

- Dio Martin, Anthony. 2016. *Monster Motivasi ketika motivasi yang biasa saja tidak cukup*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- Huda, Miftahul. 2015. *Peran pendidikan islam terhadap perubahan social*, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 Februari 2015. Kudus: STAIN Kudus.
- Komariah, dkk. 2005. *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja rosdakarya, Cet. II.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di madrasah dan madrasah*. Jakarta: prenadamedia, Cet. I.
- Murniati. 2008. *Manajemen stratejik peran kepala madrasah dalam pembedayaannya*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Pujayanti, Ninik. 2006. *Peranan kepala Madrasah Sebagai supervisor dalam pengembangan staf dan kurikulum (studi kasus di smp negeri 11 Tangerang, Banten)*. Semarang: UNNES.
- Rosdina, Murniati dan Yusrizal. 2015. *Prilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja guru pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar*, *Jurnal Administrasi pendidikan Pacasarjana universitas syiah Kuala*, Volume 2 Nomor 02 Mei 2015.
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Saifudin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, Cet. I.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet, 21.
- Septiani, Ika Rista. 2015. Peran Kepala madrasah sebagai motivator terhadap kompetensi pedagogic guru madrasah dasar daerah binaan letjen suprapto Kecamatan Kaitidu. Semarang: UNNES.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Madrasah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sutomo. 2011. *Manajemen Madrasah*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Syafrudin. 2012. *Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, Cet. I.
- Tri Widodo. 2014. *Efektivitas peran Kepala madrasah Sebagai supervisor di SDN Wonosobo 1, SDN Wonosobo 5 dan SDN wonosobo 6*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 1, hlm. 3.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A Juntika. Tt. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zahroh, Lailatu. 2013. *Upaya kepala madrasah sebagai innovator dalam meingkatkan kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal, Jurnal Pendidikan islam Volume 02 Nomor 02 November 2013*.